

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI DI KECAMATAN MEDAN KOTA

Sukarman Purba

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap kinerja guru. Populasi target dalam penelitian ini adalah guru-guru SMP Negeri di Kecamatan Medan Kota, sebanyak 324 orang guru. Jumlah sampel sebanyak 182 orang dengan menggunakan *tabel Krejcie*.. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Proporsional Random Sampling*. Pengumpulan data supervisi akademik kepala sekolah dilakukan dengan kuesioner, dan untuk variabel Kinerja guru dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang diadopsi dari Instrumen Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG). Metode penelitian adalah penelitian survey dengan pendekatan korelasional. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap kinerja guru. Untuk itu, diperlukan kebijakan untuk meningkatkan kinerja guru, sehingga perlu ditingkatkan pemberian Supervisi Akademik kepada guru.

Kata kunci : *Supervisi Akademik, Kinerja Guru*

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu wahana utama untuk mengembangkan sumber daya manusia karena kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia sebagai hasil dari pendidikannya. Dengan demikian, pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, yang diharapkan

menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan di masa depan.

Guru sebagai salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar dituntut mampu berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara

Sukarman Purba adalah Dosen Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

optimal. Guru memiliki peran sebagai pengajar, pendidik, dan pelatih bagi siswa, dan merupakan agen perubahan sosial (*agent of social change*) yang dapat mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku siswa menuju kehidupan yang lebih baik. Menurut Tilaar (1992) guru dipandang sebagai manusia bijaksana dan berwibawa, sarjana yang sujana, berkedudukan terhormat menyiapkan warga negara yang terpelajar, maju dan sumber daya insan yang terampil. Kemampuan guru sangat menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Guru dituntut mampu menerapkan metode mengajar yang variatif, sehingga anak didik dapat menerima pelajaran dan betah untuk belajar, serta mengubah suasana belajar yang monoton menjadi suasana yang penuh dinamika, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian, tugas guru tidak hanya menanamkan ilmu pengetahuan kepada anak didik, akan tetapi guru harus siap menjalankan tiga fungsi, yaitu melatih, mengajar dan mendidik.

Sukarman Purba adalah Dosen Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

Menurut laporan *Human Development Index* Tahun 2011, ternyata pendidikan Indonesia masih menunjukkan pencapaian yang belum menggembirakan dengan nilai IPM yaitu 0,617 masih berada di bawah rata-rata negara lain di kawasan dunia yang saat ini telah mencapai angka 0,682. Sedangkan laporan, *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tanggal 2 November 2011, Indonesia berada pada peringkat 124 sedunia dari 187 negara, dan masih dibawah Malaysia dan Singapura. Temuan ini menunjukkan pelaksanaan pendidikan di sekolah masih belum sesuai seperti yang diharapkan. Merosotnya kualitas pendidikan di Indonesia disebabkan oleh beberapa factor, yaitu salah satu faktor tersebut adalah faktor guru. Peran guru sebagai perancang sekaligus pelaksana proses pembelajaran, dituntut tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, namun harus mampu menanamkan nilai-nilai yang dapat menumbuhkan sikap juang yang tinggi. Dengan demikian, peran guru

dapat dikatakan sebagai ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan yang berkualitas. Untuk itu, seorang guru haruslah memiliki kinerja dan kompetensi profesional yang tinggi.

Realita yang terjadi pada guru-guru di SMP Negeri Kecamatan Medan Kota berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan ditemukan masih ada 30 persen guru belum merencanakan pembelajaran dengan baik, hal ini ditandai para guru tidak membuat sendiri silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP), tidak memiliki bahan ajar media yang mendukung dalam proses pembelajaran. Selain itu, ditemukan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran tidak bervariasi, dalam arti tidak disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang ingin dicapai. Guru yang membuat perangkat pembelajaran hanya sekedar untuk memenuhi kewajiban administratif tidak dipergunakan ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas, sehingga akan berpengaruh pada kinerja guru.

Sukarman Purba adalah Dosen Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

Berbagai upaya dapat diberikan untuk membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya, yaitu salah satunya diantaranya memberikan supervisi akademik, dimana secara umum supervisi berfungsi untuk memelihara, merawat dan menstimulasi peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru. Pemberian supervisi akademik oleh kepala sekolah sangatlah berarti dan mendukung dalam pencapaian tujuan yang diharapkan, karena kepala sekolah merupakan orang yang langsung memahami dan melihat kenyataan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Kekurangan atau kelemahan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara kontinu dapat diikuti oleh kepala sekolah, sehingga kepala sekolah dapat mendiagnosis kelemahan yang dimiliki oleh guru. Supervisi yang diberikan kepala sekolah merupakan salah satu tugas kepala sekolah dalam membina guru melalui fungsi pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada intinya yaitu melakukan pembinaan,

bimbingan untuk memecahkan masalah pendidikan termasuk masalah yang dihadapi guru secara bersama dan bukan mencari kesalahan guru. Pemberian supervisi yang terprogram akan membantu guru ke arah perbaikan dalam mengajar, sehingga akan dapat meningkatkan kinerja guru. Hal ini didukung hasil penelitian, Samosir (2011) yang menemukan terdapat hubungan positif yang signifikan Supervisi Kepala sekolah dengan Kinerja guru, dengan

Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh supervisi akademik

DESKRISI TEORETIK

1. Kinerja Guru

Menurut Gibson, *et al* (2006) dikatakan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Batasan tersebut mengandung makna bahwa kinerja

koefisien korelasi 0,648. Penelitian, Frida Nenti (2009) menemukan supervisi akademik mempunyai hubungan positif dan berarti dengan peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran .

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Medan Kota.

kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Medan Kota?

dinyatakan baik dan sukses, jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Gibson, Ivancevich dan Donnelly (1994) mengemukakan bahwa ada tiga perspektif kinerja yaitu: (1) kinerja individu, berupa kontribusi kerja karyawan sesuai

Sukarman Purba adalah Dosen Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

status dan perannya dalam organisasi, (2) kinerja tim (kelompok), berupa kontribusi yang diberikan oleh karyawan secara keseluruhan, dan (3) kinerja organisasi adalah kontribusi nyata dan kinerja individu dan tim secara keseluruhan. Selanjutnya dikatakan kinerja bentuknya berupa pengukuran terhadap efisiensi dan efektivitas suatu institusi. Purba (2008) menyatakan bahwa penekanan kinerja adalah untuk mendapatkan hasil yang berorientasi pada efektivitas dan efisiensi untuk mencapai suatu tujuan. Lebih lanjut, Purba (2009) menjelaskan kinerja adalah sebagai ekspresi potensi berupa perilaku atau cara seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan suatu kegiatan atau tugas sehingga menghasilkan suatu produk yang merupakan wujud dari semua tugas dan tanggungjawab pekerjaan yang diberikan kepadanya.

Mulyasa (2005) mengemukakan bahwa guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi peserta

didik dan lingkungannya. Guru sebagai pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Guru harus menyadari bahwa ia harus mengerjakan tugasnya tersebut dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab, ikhlas dan tidak asal-asalan, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima apa saja yang disampaikan oleh gurunya. Jika ini tercapainya maka guru akan memiliki tingkat kinerja yang tinggi. Hamalik (2009) menambahkan bahwa sesungguhnya peranan guru itu meliputi: (1) guru sebagai pengajar, (2) guru sebagai pembimbing, (3) guru sebagai ilmuwan, dan (4) guru sebagai pribadi. Dengan memperhatikan kinerja tersebut, peran guru sangat penting seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2005) yaitu: (a) guru sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, (b) guru sebagai pengajar, (c) guru sebagai pembimbing, (d) guru sebagai pelatih, (e) guru sebagai penasehat, (f) guru sebagai pembaharu atau inovator, (g) guru sebagai model dan

Sukarman Purba adalah Dosen Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

teladan, (h) guru sebagai pribadi yang memiliki kepribadian dan mencerminkan seorang pendidik, (i) guru sebagai peneliti, (j) guru sebagai pendorong, (k) guru sebagai pembangkit pandangan, (l) guru sebagai pekerja rutin, (m) guru sebagai pemindah kemah, (n) guru sebagai pembawa cerita, (o) guru sebagai informan, (p) guru sebagai emansipator, (q) guru sebagai evaluator, (r) guru sebagai pengawet, dan (s) guru sebagai kulminator.

Kinerja guru tidak terlepas dari tugas guru sebagai pengajar. Tugas utama guru di sekolah tentunya adalah melaksanakan pengajaran kepada siswa. Pengajaran tersebut menyangkut perencanaan pengajaran, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran. Suwatno (2008) menyatakan kinerja guru berkaitan dengan aktivitas dan perilaku kerjanya dalam mengelola pembelajaran, yang meliputi merencanakan pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

Natawijaya dan Moein (1991) menyatakan kinerja guru adalah merupakan perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada waktu dia memberikan pelajaran kepada siswanya. Sedangkan, Wibowo (2007) mengungkapkan pengertian kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, efektif, dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.

Dengan pemahaman mengenai konsep kinerja sebagaimana dikemukakan di atas, maka akan nampak jelas apa yang dimaksud dengan kinerja guru pada dasarnya merupakan kegiatan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar dan pendidik di sekolah. Artinya, kinerja guru akan terlihat

Sukarman Purba adalah Dosen Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

dari perilaku kerjanya dan hasil dalam melaksanakan tugas proses belajar mengajar di sekolah. Apabila guru mampu melaksanakan serangkaian proses belajar mengajar dengan baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, maka guru tersebut dikatakan mampu melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas dan kewajibannya

Selain kinerja guru di atas guru juga diberi tugas lain dalam rangka membantu kepala sekolah untuk mengatur kelas yaitu sebagai wali kelas yang tugasnya; (a) mengelola kelas; (b) mempersiapkan administrasi kelas seperti denah dan papan absen siswa, daftar pelajaran kelas, buku absensi siswa, dan daftar piket kelas, buku kegiatan pembelajaran; (c) membuat statistik bulanan siswa; (d) mengisi daftar kumpulan nilai; (e) catatan mutasi

2. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Menurut Nawawi (2010) tujuan supervisi adalah menolong guru dengan kesadaran sehingga dapat berkembang dan tumbuh *Sukarman Purba adalah Dosen Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan*

siswa; (f) mengisi buku laporan hasil belajar siswa; dan (g) pembagian raport hasil belajar siswa. Disamping itu kinerja tambahan yang diberikan kepada guru adalah (a) melaksanakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), (b) memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa, (c) mengelola laboratorium dan (e) melaksanakan piket harian.

Berdasarkan uraian tentang kinerja yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah unjuk kerja seorang guru untuk melakukan pekerjaannya sesuai dengan tanggung jawabnya yaitu usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dengan indikator perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

menjadi guru yang lebih cakap dan lebih baik dalam menjalankan tugas-tugasnya. Suhardan (2010) mengemukakan supervisi pada

hakekatnya adalah bantuan dan layanan, dukungan dan motivasi, pemberian semangat supaya kemampuan dan ketrampilan guru ditampakkan pada waktu melaksanakan tugasnya.

Arikunto (2004) mengatakan sasaran supervisi ada 3 macam, yaitu pembelajaran atau instruksional, pendukung kelancaran pembelajaran atau administrasi, dan kelembagaan. Selanjutnya Suhardan (2010) mengatakan, ditinjau dari objek yang disupervisi dan biasanya dalam praktek sekarang ada tiga macam supervisi yaitu: (a). Supervisi akademik yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu; (b) Supervisor Administrasi yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran, (c) Supervisi Lembaga yang menebarkan

atau menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di seantero sekolah. Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan.

Sasaran supervisi akademik adalah pemberdayaan guru dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai tenaga profesional yang dimanifestasikan dalam kinerja membelajarkan peserta didiknya atau dengan kata lain sasaran utama supervisi akademik adalah pemberdayaan akuntabilitas guru yang direfleksikan dalam kemampuan. Berdasarkan uraian di atas, supervisi akademik dapat dinyatakan sebagai suatu bantuan terhadap guru-guru, baik secara individu maupun kelompok dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar kearah yang lebih baik, sehingga dicapai hasil belajar siswa semakin lebih baik.

Sukarman Purba adalah Dosen Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

Suhardan (2010) mengatakan bantuan profesional digunakan oleh kepala sekolah untuk merefresh kondisi guru sehingga kembali segar. Hal ini akan member pengaruh agar guru mampu mengajar lebih baik, karena memperoleh bantuan, dorongan dan motivasi kerja, terutama memperoleh perhatian atas masalah yang dihadapinya, sehingga menumbuhkan kembali rasa percaya diri. Bantuan profesional yang diberikan merupakan usaha

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis penelitian dirumuskan yaitu: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Supervisi

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan Korelasional. Populasi target pada penelitian ini adalah guru SMP Negeri di Kecamatan Medan Kota sebanyak 324 orang guru. Untuk menentukan jumlah sampel penelitian, ditentukan dengan menggunakan *tabel Kreijcie*,

menyemangati kembali guru yang sudah jenuh kepada kondisi yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka pengertian supervisi akademik kepala sekolah adalah penilaian guru terhadap bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dalam proses belajar mengajar di sekolah, dengan indikator: penyusunan program pengajaran, supervisi pelaksanaan pembelajaran, supervisi evaluasi hasil belajar.

akademik kepala sekolah dengan kinerja guru

sehingga diperoleh sebanyak 182 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Proporsional Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, yaitu untuk supervisi akademik kepala sekolah. Butir-butir dalam kuesioner instrumen penelitian disusun dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan

Sukarman Purba adalah Dosen Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

positif ataupun negatif. Sedangkan untuk variabel Kinerja guru dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang diadopsi dari Instrumen Penilaian Kinerja Guru yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) Kementerian Pendidikan Nasional (2008) yang telah dimodifikasi dengan metode *rating scale* yaitu terdiri dari 4 skor penilaian yaitu skor 1, 2, 3, dan 4. Skor 1 diberikan bila hanya 1 deskriptor tampak, skor 2 bila hanya 2 deskriptor tampak, skor 3 bila hanya 3 deskriptor tampak, dan skor 4 bila seluruh deskriptor tampak.

DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Pada Deskripsi data berikut ini akan disajikan data dari setiap variabel penelitian, yang meliputi data

Jumlah penilai untuk lembar observasi menggunakan tiga orang penilai, yaitu wakil satu kepala sekolah, pengawas dan guru senior.

. Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran tentang data dari masing-masing variabel penelitian yang ditunjukkan melalui *mean*, *median*, *modus*, daftar distribusi frekuensi dan histogram. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis memakai korelasional yang didahului dengan uji normalitas, dan uji linieritas.

variabel Kinerja Guru (Y) dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X).

Tabel. 1. Rangkuman Hasil Perhitungan Deskriptif dari Variabel Penelitian

Parameter	Supervisi Akademik (X)	Kinerja Guru (Y)
<i>n</i>	182	182
Mean	140.96	51.68
Median	141.00	52.00
Mode	140	54
Std. Deviation	11.979	3.709
Variance	143.507	13.754

Sukarman Purba adalah Dosen Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

Range	44	16
Minimum	117	43
Maximum	161	59

Untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan variabel penelitian, terlebih dahulu dilakukan perhitungan mencari *Mean* Ideal (Mi) dan Standard Deviasi Ideal (SDi).

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel Kinerja Guru diperoleh Mi sebesar 43 dan Sdi sebesar 7,5. Jadi tingkat kecenderungan Kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Tingkat Kecenderungan Data Kinerja Guru

Rentangan	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
> 55	37	20,33	Tinggi
43 – 54	145	79,67	Sedang
31 – 42	-	-	Kurang
< 30	-	-	Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki Kinerja guru dalam kategori tinggi sebanyak 37 orang (20,33%), dan kategori sedang sebanyak 145 orang (79,67%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan

Medan Kota berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah diperoleh Mi sebesar 120 dan Sdi sebesar 26,67. Jadi tingkat kecenderungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Tingkat Kecenderungan Data Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Rentangan	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
> 161	20	10,99	Tinggi
120 – 160	152	83,52	Sedang
80 – 119	10	5,49	Kurang
< 79	-	-	Rendah

Sukarman Purba adalah Dosen Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang merasakan manfaat Supervisi Akademik Kepala Sekolah yang masuk kategori tinggi sebanyak 29 orang (10,99%) dan kategori sedang sebanyak 152 orang (83,52%), dan

kategori kurang sebanyak 10 orang (5,49%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri Kecamatan Medan Kota berada pada kategori sedang.

PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, dan uji **Uji Normalitas.**

linieritas, yaitu mengetahui hubungan antara variabel dalam model harus linier.

Untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-*

Simirnov. Rangkuman hasil perhitungan terlihat pada tabel berikut ini

Tabel 4. Rangkuman Hasil pengujian Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

Variabel	D_{absolute}	D_{tabel = 0,05}	Kesimpulan
Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X ₁)	0,061	0,101	Normal
Kinerja Guru (Y)	0,053	0,101	Normal

Dari tabel terlihat bahwa semua nilai perhitungan $D_{absolute}$ atau D_{hitung} dari tiap-tiap variabel penelitian lebih kecil dari nilai D_{tabel} pada $= 0,05$

sehingga dapat dinyatakan bahwa semua data dari tiap-tiap variabel penelitian berbistribusi normal.

Uji Linieritas

Rangkuman hasil perhitungan uji Linieritas dari kelompok variabel penelitian terlihat pada tabel berikut ini.

Sukarman Purba adalah Dosen Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

Tabel 5. Rangkuman Perhitungan Uji Linieritas

No	Model Regresi	F _{hitung}	dk	F _{tabel}		Kesimpulan
				α = 0,05	α = 0,01	
1.	Y = 25,37 + 0,18X	1,152	37/143	1,47	1,79	Linear

Dari tabel terlihat bahwa semua nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,152 < 1,47$ pada $\alpha = 0,05$ sehingga dapat

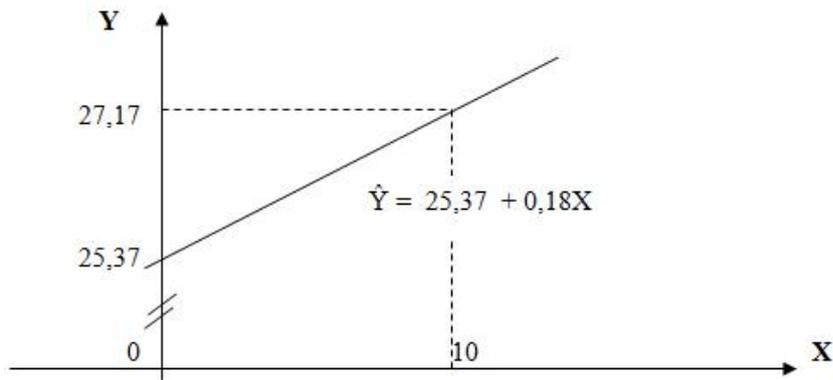
dinyatakan bahwa model atau persamaan regresi menunjukkan hubungan yang linier.

Pengujian Hipotesis

Setelah semua persyaratan terpenuhi maka analisis korelasi dapat dilakukan. Hipotesis penelitian menyatakan **terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru.** Hasil analisis menunjukkan hubungan antara variabel tersebut dinyatakan dengan persamaan regresi $= 25,37 + 0,18X$. Hal ini berarti bahwa peningkatan variabel Kinerja Guru akan meningkatkan variabel Supervisi

Akademik Kepala Sekolah, setiap kenaikan satu skor Kinerja Guru, diikuti peningkatan 0,18 skor Supervisi Akademik Kepala Sekolah, pada konstanta 25,37.

Bentuk hubungan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru, ditunjukkan dengan persamaan regresi $= 25,37 + 0,18X$ yang digambarkan dalam bentuk model hubungan pada gambar berikut :



Gambar 1 Model Hubungan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X) dengan Kinerja Guru (Y).

Pada gambar terlihat persamaan regresi merupakan persamaan linear dengan arah ke atas. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. Pada gambar terlihat

persamaan regresi memiliki titik potong dengan sumbu Y pada ordinat 27,17 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor Kinerja Guru, diikuti peningkatan 0,18 skor Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X) pada konstanta 25,37.

Tabel 6. ANAVA Uji Signifikasi persamaan regresi $\hat{Y} = 25,37 + 0,18X$.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	904.759	1	904.759	102.764	.000 ^a
	Residual	1584.758	180	8.804		
	Total	2489.516	181			

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X)

b. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Dari tabel terlihat Hasil Uji signifikansi koefisien arah regresi sangat signifikan karena nilai $F_{hitung} = 102,76$ lebih besar daripada $F_{tabel} = 6,76$ pada $\alpha = 0,01$.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi $r_{yx} = 0,603$. Bila dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk $n = 182$ pada $\alpha = 0,01$ sebesar

Sukarman Purba adalah Dosen Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

0,146 dan pada $\alpha = 0,01$ sebesar 0,195. Ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,603 > 0,146$. Untuk mengetahui keberartian dari koefisien korelasi maka dilakukan dengan uji t. Hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,13, jika dibandingkan kepada nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,01$ diperoleh 1,65. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,13 > 1,65$ sehingga koefisien korelasi berarti.

Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan Implikasi penelitian, maka diajukan rekomendasi:

1. Bagi Dinas pendidikan sebagai informasi untuk dapat menentukan kebijakan dalam

Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X) terhadap Kinerja Guru (Y), teruji kebenarannya. Besar sumbangan dari variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) ditunjukkan dari besar koefisien determinasinya. Besar Koefisien determinasinya dapat dihitung $r_{YX}^2 = (0,603)^2 \times 100 \% = 36,36 \%$. Hal ini berarti bahwa 36,36% variasi Kinerja Guru (Y) dapat dijelaskan oleh variasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X). Sedangkan, sisanya 63,647% ditentukan oleh variabel lain.

Kecamatan Medan Kota dengan keeratan hubungan sebesar 0,603.. Besar sumbangan variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja guru sebesar 36,36%.

rangka peningkatan kinerja guru dengan cara memperhatikan kesejahteraan melalui peningkatan penghasilan, peningkatan karier dan memberikan rasa adil terhadap sesama guru.

Sukarman Purba adalah Dosen Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

2. Bagi Kepala Sekolah agar dapat meningkatkan Supervisi Akademik kepada guru yang mendukung dalam melaksanakan tugas, memberikan pengarahan dalam penyusunan RPP, mendengar keluhan yang dialami guru, baik dalam proses pembelajaran maupun peningkatan kepangkatan sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.
3. Bagi Guru hendaknya dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, dengan cara mengikuti seminar, penataran bidang studi maupun aktif mengikuti kegiatan ikatan profesi sehingga cakrawala atau wawasan terhadap materi pembelajaran semakin kinerjanya meningkat.
4. Peneliti lain yaitu supaya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian yang relevan dan melakukan penelitian yang berkaitan dengan kinerja dengan meneliti variabel lain di luar variabel yang telah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gibson, James L., et al. 2006. *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. New York: McGraw-Hill.
- Gibson, James I, Jhon M. Ivancevich, and James H Donnelly, Jr. 1994 *Organisasi: Perilaku, Struktur, dan proses. Terjemahan Agus Dharma*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2005. *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja RosdaKary
- Natawidjaja, Rahman dan H.A. Moein. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Depdikbud Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi.
- Nawawi, M. 2010. "Hubungan Antara Pemberian Supervisi Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru". Medan, PPS. UNIMED
- Nenti, Frida. 2009. "Hubungan Antara Pelaksanaan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik Oleh Pengawas sekolah Dengan Kompetensi Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran Di SMP Negeri Kabupaten Aceh Tamiang". *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan
- Penilaian Kinerja Guru. *Direktorat Tenaga Kependidikan* (2008)
- Purba, Sukarman, 2008. "Pengaruh Budaya Organisasi, Modal Intelektual, dan Perilaku Inovatif terhadap Kinerja Pimpinan Jurusan di Universitas Negeri Medan", *Sinopsis Disertasi*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- _____, 2009. *Kinerja Pimpinan Jurusan di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Samosir, Piter. 2011. "Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru di SMP Se Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara". *Tesis*,

Sukarman Purba adalah Dosen Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

Medan Program Pascasarjana
Universitas Negeri Medan,

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional: layanan dalam meningkatkan mutu*

pembelajaran di era otonomi daerah. Bandung : Alfabeta.

Tilaar, H.A.R, 1992, *Kekuasaan dan Pendidikan*, Maselary. Indonesiatara.

Wibowo, 2007. *Manajemen Kinerja*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Sukarman Purba adalah Dosen Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan